

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit adalah salah satu organ terbesar dalam tubuh yang melakukan banyak fungsi vital termasuk homeostasis cairan, termoregulasi, fungsi imunologis, neurosensori dan metabolisme (Schommer and Gallo 2013). Kulit juga memberikan perlindungan utama terhadap infeksi dengan bertindak sebagai penghalang fisik. Ketika penghalang ini rusak, patogen memiliki rute langsung untuk menyusup ke tubuh, yang berpotensi mengakibatkan infeksi. Urutan peristiwa yang memperbaiki kerusakan dikategorikan menjadi tiga fase yang tumpang tindih: peradangan, proliferasi dan remodeling jaringan (Lai-Cheong and McGrath, 2017).

Luka merupakan suatu kondisi dimana telah terjadinya kerusakan pada jaringan tubuh yang dapat melibatkan jaringan ikat, otot, kulit syaraf dan robeknya pembuluh darah yang akan mengganggu hemostatis tubuh (Abdurrahmat, 2014). Luka merupakan suatu keadaan dimana terputusnya kontinuitas suatu jaringan akibat cedera atau pembedahan, kerusakan jaringan yang terjadi pada kulit juga bisa disebabkan oleh kontak fisik maupun perubahan fisiologis (Kartika, 2015).

Proses penyembuhan yang normal dapat terhambat pada setiap langkah oleh berbagai faktor yang dapat berkontribusi pada gangguan penyembuhan. Gangguan penyembuhan luka mungkin merupakan konsekuensi dari keadaan patologis yang terkait dengan diabetes, gangguan kekebalan tubuh, iskemia, stasis vena dan luka-luka seperti luka bakar, luka yang disebabkan karena

terlalu dingin dan luka tembak. Langkah terakhir dari fase proliferasi adalah epitelisasi, melibatkan migrasi, proliferasi dan diferensiasi sel-sel epitel dari tepi luka untuk melapisi kembali dengan kerusakan jaringan. Pada luka bakar, epitelisasi ditunda sampai lapisan jaringan granulasi terbentuk untuk memungkinkan migrasi sel-sel epitel (Wang *et al*, 2018).

Aloe vera memiliki efek anti-inflamasi yang berpotensi signifikan, oleh karena itu dapat digunakan dalam mengobati: gingivitis (Dhingra, 2014), dan luka bakar tingkat pertama hingga kedua (Dat *et al*, 2014). Aplikasi *Aloe vera* (AV) secara topikal telah terbukti memiliki efek yang menjanjikan pada proses penyembuhan luka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Kurdi pada tahun 2020 diperoleh hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri setelah pengaplikasian *aloe vera* pada responden dengan luka bakar. Sebelum pemberian *aloe vera* terdapat 18 responden (60%) mengalami respon skala nyeri 4-6, dan 12 responden (40%) mengalami respon nyeri pada luka bakar dengan skala 7-9. Setelah *aloe vera* buaya penurunan skala nyeri, yaitu skala nyeri 4-6 sebanyak 6 responden (20%) dan 24 responden (80%) mengalami respon nyeri pada luka bakar dengan skala 1-3. Penelitian ini didapatkan gambaran efektivitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar.

Luka bakar merupakan luka trauma yang disebabkan karena terkena langsung oleh panas, energi listrik, bahan kimia, dan radiasi yang secara langsung atau tidak langsung tersentuh mengenai kulit, mukosa dan jaringan (Rahayuningsih, 2012). Kematian pertahun yang diakibatkan oleh luka bakar

diperkirakan terjadi sekitar 265.000 kematian. Di asia tenggara angka kejadian luka bakar lebih tinggi tujuh kali terjadi pada daerah yang memiliki pendapatan yang kurang mencukupi atau biasa dikatakan dengan pendapatan yang rendah. (Anonim. Burn. 2014) .

Berdasarkan data Riskesdas Kaltim (2018) yaitu jenis cedera yang dialami dapat berupa luka(lecet, robek), terkilir, patah tulang, anggota tubuh terputus, mata, gegar otak, cedera organ dalam, luka bakar, lainnya.dari data Riskesdas Kaltim (2018) mencatat bahwa luka bakar ada diurutan kedua yaitu dengan nilai 1,20% dari beberapa jenis cedera lainnya. Dari data yng didapatkan yang paling banyak terjadi pada usia 45-54 (2,90%). Luka bakar derajat II menjadi insiden tertinggi di lingkungan rumah tangga, dimana hal ini ditunjang juga dari penelitian yang telah dilakukan oleh Martina dan Wardana yang menjelaskan bahwa angka kejadian luka bakar di indonesia masih sangat tinggi pada tahun 2012.

Berdasarkan Laporan Bulanan (LB) Samarinda tahun 2016 angka kejadian luka bakar di samarinda sebanyak 184, angka kejadian tahun 2017 mencapai 67, dan tahun 2018 mencapai 31 kejadian. Saat terjadi perlukaan pada kulit, maka akan terjadi secara otomatis proses penyembuhan dan regenerasi sel sebagai respon fisiologis tubuh yang melalui fase implamasi, proliferasi dan yang terakhir pada fase remodeling. Dalam penyembuhan luka ada tiga komponen yang sangat berperan penting yaitu kolagen, angiosgenesis serta granulasi (Ferdinandez,dkk. 2016). Penyembuhan luka merupakan proses fisiologi yang mempengaruhi komponen - komponen berupa sel-sel dan substansi kimia yang dimana ini diperlukan di dalam proses inflamasi,

angiogenesis, dan deposisi kolagen (Sorg H,dkk dalam Silvana Anggreini Rosa,dkk . 2018).

Tumbuhan yang berkhasiat untuk pengobatan dikenal luas dengan sebutan obat - obatan herbal, yang digunakan untuk sediaan bahan utama atau bahan baku yang didapat dari tumbuhan yang mempunyai khasiat yang bermanfaat untuk kesehatan. Komponen obat - obatan herbal berupa bahan yang masih mentah atau bahan - bahan yang sudah melalui tahap lebih lanjut dimana bahan-bahan ini bersal dari satu jenis tanaman atau lebih (WHO, 2011 & Paju dkk 2013). Ada beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan dapat memberikan pengaruh terhadap penyembuhan luka, salah satunya *aloe vera* diberikan untuk mengobati pasien luka bakar derajat pertama dan derajat kedua, bila dibandingkan dengan perawatan luka konvensional maka *aloe vera* lebih efektif untuk mempercepat proses penyembuhan dan epitelisasi jaringan kulit. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang mengalami luka bakar agar dapat memanfaatkan *aloe vera* dalam mengobati lukanya (Fahrudin Kurdi, 2020).

Salah satu terapi pada luka bakar yang saat ini sedang berkembang adalah dengan menggunakan hidrogel sebagai topikal dressing (Erizal, 2008) dan silver sulphadiazine (Versloot, Vos, Ubbink, & Vermeulen, 2010). Walaupun metode ini sangat efektif, namun hal ini membutuhkan biaya yang mahal. Oleh karena itu perlu alternatif bentuk hydrogel dengan biaya yang terjangkau tanpa mengesampingkan efektifitas. Lidah buaya (*aloe vera*) dapat digunakan sebagai terapi yang efektif dan biaya yang di keluarkan lebih terjangkau (Shahzad & Ahmed, 2013). Lidah buaya (*Aloe barbadensis* Miller) merupakan

tanaman tahunan yang dilaporkan memiliki aktivitas farmakologi penting, seperti antiinflamasi, analgesik, antioksidan, antineoplastik dan penyembuhan luka. Gel lidah buaya kaya akan senyawa fenolik dan polisakarida. Acemannan, polisakarida utama dari Lidah buaya gel, adalah glukomanan asetat yang merangsang proliferasi makrofag dan reepitelisasi jaringan (Adriana Yuriko Koga, 2020).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana efektifitas pemberian aloe vera terhadap penyembuhan luka bakar pada anak?”

C. Tujuan Penelitian

Literature review ini untuk mengetahui efektifitas pemberian aloe vera terhadap luka bakar pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai bahan masukan manajemen/pengambil kebijakan untuk terus mendukung terciptanya terlaksananya pemberian asuhan keperawatan secara komperhensif dan bisa dijadikan bahan pembelajaran pemberian aloe vera pada luka bakar sebagai terapi alternatif non farmokologis pada anak dengan luka bakar yang dapat dilakukan dirumah.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perawat akan pentingnya terapi aloe vera pada penyembuhan luka bakar dijadikan sebagai salah satu tindakan keperawatan dalam menangani pasien luka

bakar pada anak serta diharapkan perawat mampu memaksimalkan peranannya sebagai pemberi asuhan dan pendidik bagi pasien dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif guna menciptakan mutu keperawatan yang optimal.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyembuhan luka bakar menggunakan bahan berbasis *aloe vera* sehingga dapat mengaplikasikan pada saat perawatan di ruman.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai referensi atau masukan dalam melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan terapi *aloe vera* pada penderita luka bakar.